

DOI: <https://doi.org/10.37850/cendekia>.
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>.

PENGARUH ETOS KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Nur Zaini¹, Suci Isnainia Devi Ningrum²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Fattah, Siman Sekaran Lamongan

Pos-el : [zensukses@gmail.com^{1\)}](mailto:zensukses@gmail.com)
[isainiadevi569@gmail.com^{2\)}](mailto:isainiadevi569@gmail.com)

Abstrak

Indikator kompetensi kepribadian, guru harus memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan tugas. Etos kerja guru yang tinggi secara tidak langsung akan memberi dampak pada motivasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif korelasi dengan menggunakan metode angket yang disebar kepada 39 responden dan metode dokumentasi. Adapun metode analisis data menggunakan rumus prosentase dan korelasi product moment dengan hasil: 1) Etos Kerja Guru PAI SMA Ma'arif NU Nurul Huda Pucuk Tahun Pelajaran 2020/2021 tergolong dalam kategori tinggi dengan perolehan persentase total 67,64%. 2) Motivasi belajar siswa kelas XI SMA Ma'arif NU Nurul Huda Pucuk Tahun Pelajaran 2020/2021 tergolong dalam kategori tinggi dengan perolehan persentase total 64,7%. 3) Etos Kerja Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Ma'arif NU Nurul Huda Pucuk Tahun Pelajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil perhitungan Korelasi Product Moment yang telah disesuaikan dengan r Tabel taraf 5%. Diketahui r Hitung (0,349) > r Tabel (0,316) yang berarti H_0 diterima yaitu ada pengaruh etos kerja guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan interpretasi rendah sebab berada pada interval koefisien 0,20 – 0,399.

Kata kunci: Etos Kerja Guru PAI, Motivasi Belajar Siswa.

Abstract

Indicators of personality competence, teachers must have a high work ethos and responsibility in carrying out their duties. The teacher's high work ethos will indirectly have an impact on students' learning motivation. This research is quantitative correlation research. The data collection method used a questionnaire method which was distributed to 39 respondents and the documentation method. The data analysis method used the percentage formula and product moment correlation with results: 1) The work ethic of the PAI teacher at SMA Ma'arif NU Nurul Huda Pucuk in school year of 2020/2021 was in the high category with a total percentage gain of 67.64%. 2) The learning motivation of class XI students of SMA Ma'arif NU Nurul Huda Pucuk in school year of the 2020/2021 was in the high category with a total percentage gain of 64.7%. 3) PAI Teacher's Work Ethic on Learning Motivation of Class XI Students of SMA Ma'arif NU Nurul Huda Pucuk for the 2020/2021 Academic Year. Based on the calculation of the Product Moment Correlation which has been adjusted to the r Table level of 5%. It can be seen that r Count (0.349) > r Table (0.316), which means that the alternative hypothesis (H_a) is accepted, namely that there was an influence of PAI teacher work ethos on the learning motivation of class XI students in school year 2020/2021 with a low interpretation because it is in the coefficient interval 0.20 – 0.399.

Keywords: PAI Teacher's Work Ethos, Student's Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Untuk menumbuhkan etos kerja guru, maka guru harus memandang tugasnya sebagai bentuk pengabdian kepada Allah Swt. Sebab cara kerja seseorang yang memandang pekerjaannya sebagai kegiatan untuk mencari nafkah semata atau hanya untuk memperoleh *salari* (gaji) dan sandang pangan demi survival fisik jangka pendek, agaknya akan berbeda dengan cara kerja seseorang yang memandang pekerjaannya sebagai *colling professio* dan amanah yang hendak dipertanggung jawabkan dihadapan Allah Swt. Munculnya sikap malas, tidak disiplin waktu dalam bekerja dapat bersumber pada pandangannya terhadap pekerjaan dan tujuan hidupnya (Darmawati, 2006). Terutama bagi GPAI (Guru Pendidikan Agama Islam) diperlukan kesadaran mengenai suatu pekerjaan dengan pandangan hidupnya yang menyeluruh, yang memberinya keinsyafan akan makna dan tujuan hidupnya (Muhaimin, 2002).

Semakin baik guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin, tercipta, dan terbinanya kesiapan dan kehandalan seseorang sebagai manusia pembangun. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin pada potret diri guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra guru di tengah-tengah masyarakat (Usman, 2007).

Al-Muhtar dalam Muhaimin mengatakan bahwasanya tantangan Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan tantangan dunia pendidikan di Indonesia pada umumnya, terutama dalam meningkatkan sumber daya manusia, yaitu (1) era kompetitif yang disebabkan oleh meningkatnya standar dunia kerja; (2) jika kualitas pendidikan menurun maka kualitas sumber daya manusia juga menurun dan lemah pula dalam keimanan dan ketakwaan serta penguasaan iptek; (3) kemajuan teknologi informasi menyebabkan banjirnya informasi yang tidak terakses dengan baik oleh pendidik dan pada gilirannya berpengaruh pada hasil pendidikan; (4) dunia pendidikan tertinggal dalam hal metodologi; (5) kesenjangan antara kualitas pendidikan dengan kenyataan empiris perkembangan masyarakat (Muhaimin, 2004).

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikatakan kehadiran seorang guru dengan memiliki etos kerja yang tinggi sangat dibutuhkan guna menjadi kunci kesuksesan peserta didik. Karena secara tidak langsung guru yang memiliki etos kerja yang tinggi akan memberi pengaruh positif terhadap motivasi belajar bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan kompetensi guru pada kompetensi kepribadian yang salah satunya yaitu menjadi teladan bagi siswa.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Ma'arif NU Nurul Huda Pucuk, ternyata masih terdapat beberapa permasalahan yang masih timbul dalam kompetensi guru, permasalahan tersebut antara lain: masih kurangnya kedisiplinan kehadiran guru untuk hadir tepat waktu, masih ada guru yang sering meninggalkan kelas waktu pelajaran, sikap acuh dalam mendidik siswa bermasalah dalam proses belajar mengajar dan mengajar hanya sebatas melepaskan kewajiban. Juga

ditemukan bahwasanya banyak siswa yang keluar kelas pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, banyak siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran, banyak siswa yang berangkat sekolah hanya membawa 1 buku dan tidak membawa pelajaran sesuai dengan jadwal, banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas, dan masih ada banyak siswa yang sering absen.

Motivasi belajar berpengaruh besar dalam tercapainya suatu tujuan pendidikan bagi peserta didik terutama dalam hal belajar karena motivasi dapat menjadi alasan dan penguat bagi seseorang untuk terus belajar. Sehingga sangatlah penting bagi peserta didik untuk memiliki motivasi belajar yang salah satunya dengan mempunyai guru yang memiliki etos kerja tinggi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terhadap etos kerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Ma'arif NU Nurul Huda Tahun Ajaran 2020/2021.

Besar pengaruh kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik 4,6%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik (Nurhayati, 2021). Motivasi belajar bisa meningkat dengan skor rata-rata 126,49 kategori sangat tinggi. Itu artinya guru yang memiliki etos kerja tinggi akan dapat menjadikan motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran (Syahrowiyah, 2016). Etos kerja terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sehingga semakin tinggi etos kerja seorang guru maka akan berpengaruh pula terhadap motivasi belajar dengan dengan nilai T-value sebesar 2.26 atau 0.46 (Bakir, 2020). Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya telah terbukti bahwa salah satu yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan etos kerja tinggi dari guru dengan menerapkan beberapa metode yang variatif, media pembelajaran yang menarik maupun dapat menjadi surituladan yang baik untuk seluruh peserta didik. Penelitian ini menarik untuk diteliti dengan tujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan pengaruh etos kerja guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasi. Penelitian kuantitatif merupakan kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun, menyusun, atau mengatur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisa data angka guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa, dan keadaan (Hartono, 2011). Penelitian kolerasional berarti sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengkaji tingkat keterkaitan antara variabel suatu faktor dengan variabel faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.

Subjek yang peneliti gunakan adalah kelas XI SMA Ma'arif NU Nurul Huda Pucuk Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah seluruh siswanya adalah 39 siswa. Pengumpulan data menggunakan metode angket yang disusun menggunakan angket model skala *likert* dengan lima alternatif jawaban (Riduwan, 2013), dan

metode dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan rumus prosentase dan *Product Moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etos Kerja Guru PAI

Untuk menentukan seberapa besar persentase dari etos kerja guru PAI berdasarkan data keseluruhan angket dari skor pilihan jawaban yang telah dijawab oleh 39 responden. Maka berikut ini adalah tabel rekapitulasi frekuensi nilai variabel (X) hasil keseluruhan data yang diolah menggunakan rumus persentase $P = F/N \times 100\%$. Sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Keseluruhan Frekuensi Pada Item jawaban Etos Kerja Guru PAI

Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)
5	143	715
4	172	688
3	290	870
2	97	194
1	39	39
Jumlah	741	2.506

(Sumber: perhitungan hasil angket)

Dari tabel di atas diketahui jumlah total frekuensi untuk variabel etos kerja guru PAI adalah 2.506, sedangkan jumlah skor maksimal diperoleh dari: 5 (skor tertinggi) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu $5 \times 19 \times 39 = 3.705$. Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya hasil dari persentase etos kerja guru PAI adalah $((\sum S \times F) : \sum \text{Skor maksimal} \times 100\%) ((2.506) : 3.705 \times 100\% = 67,64\%)$. Persentase 67,64% jika ditafsirkan menurut kriteria Arikunto berada pada kriteria 61% – 80% yang berarti etos kerja guru PAI dikategorikan tinggi.

Etos kerja guru PAI tersebut dibuat berdasarkan 5 indikator: disiplin penuh tanggung jawab, cerdas dan memiliki kreativitas, empati penuh peduli, ikhlas penuh kecintaan, berpikiran maju atau visioner (Santoso, 2012).

Motivasi Belajar siswa

Untuk menentukan seberapa besar persentase dari motivasi belajar siswa berdasarkan data keseluruhan angket dari skor pilihan jawaban yang telah dijawab oleh 39 responden. Maka berikut ini adalah tabel rekapitulasi frekuensi nilai variabel (Y) hasil keseluruhan data yang diolah menggunakan rumus persentase: $P = F/N \times 100\%$. Sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Keseluruhan Frekuensi Pada Item jawaban Motivasi Belajar Siswa

Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)
5	113	565
4	140	560

3	305	915
2	87	174
1	57	57
Jumlah	702	2.271

(Sumber: perhitungan hasil angket)

Dari tabel di atas diketahui jumlah total frekuensi untuk variabel motivasi belajar siswa adalah 2.271, sedangkan jumlah skor maksimal diperoleh dari: 5 (skor tertinggi) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu $5 \times 18 \times 39 = 3.510$. Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya hasil dari persentase motivasi belajar siswa adalah $((\Sigma S \times F) : \Sigma \text{Skor maksimal} \times 100\%) ((2.271) : 3.510 \times 100\% = 64,7\%)$. Persentase 64,7% jika ditafsirkan menurut kriteria Arikunto berada pada kriteria 61% – 80% yang berarti motivasi belajar siswa dikategorikan tinggi.

Dari indikator ini dapat dipahami bahwa motivasi akan terlihat dari kemampuan seseorang menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan. Frekuensi kegiatan dipahami sebagai seringnya kegiatan dilaksanakan dalam periode waktu tertentu. Presistensi dimaksudkan sebagai gairah, keinginan atau harapan yang keras berkaitan dengan maksud, rencana, cita-cita atau sasaran, target dan idolanya yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan. Devosi dan pengorbanan adalah tingkat pengorbanan tenaga dan pikiran untuk menyelesaikan tugas dan tingkat melaksanakan prioritas dalam menyelesaikan pembelajaran. Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan adalah tingkat kemampuan dalam mengejar ketertinggalan dalam pembelajaran dan tingkat keuletan dalam belajar. Tingkat inspirasi yang hendak dicapai meliputi pencapaian dalam meraih target belajar, penentuan target dari tingkat belajar. Tingkat kualifikasi hasil meliputi kesesuaian pelaksanaan belajar dengan hasil belajar, kesesuaian pelaksanaan belajar dengan hasil belajar, kesesuaian hasil belajar dengan target belajar, dan kepuasan terhadap hasil yang dicapai. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan merupakan suatu kesiapan pada diri seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal yang bersifat positif ataupun negatif.

Sejalan dengan penelitian ini, beberapa teori dan penelitian terdahulu menyatakan bahwa motivasi belajar melibatkan tujuan-tujuan belajar dan strategi yang berkaitan dalam mencapai tujuan belajar tersebut (Brophy, 2013). Secara teoritis motivasi siswa juga merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi keberhasilan belajar. Apabila seorang siswa berpedoman pada dimensi-dimensi motivasi maka akan menimbulkan hasil belajar yang sangat baik untuk siswa (Zamsir, & Fajrin, 2017). Tanpa motivasi yang cukup, bahkan orang dewasa dengan keterampilan yang luar biasa tidak dapat mencapai tujuan jangka panjang, dan tidak ada kurikulum yang cocok untuk pengajaran yang baik untuk menjamin hasil belajar siswa (Ekiz & Kulmetov, 2016). Motivasi belajar juga merujuk kepada harapan dan nilai, dimana harapan menunjukkan bahwa siswa mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan nilai menunjukkan keyakinan siswa secara kuat untuk

berhasil dalam belajar (Riconscente, 2014). Dengan demikian peningkatan motivasi, terbukti secara positif mempengaruhi hasil belajar siswa (Taurina, 2015).

Pengaruh Etos Kerja Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil perhitungan menggunakan korelasi *product moment* yang ada pada penyajian data pengaruh etos kerja guru PAI terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI SMA Ma'arif NU Nurul Huda Pucuk:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{39 \times 147528 - (2506)(2271)}{\sqrt{\{39 \times 164794 - (2506)^2\}\{39 \times 137805 - (2271)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5753592 - 5691126}{\sqrt{\{146930\}\{216954\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{62466}{\sqrt{31877051220}}$$

$$r_{xy} = \frac{62466}{1785414552}$$

$$r_{xy} = 0,3499$$

Setelah didapatkan hasil perhitungan korelasi *Product Moment*. Kemudian dibandingkan dengan r Tabel pada taraf signifikan 5%. Untuk mengetahui nilai r Tabel, maka peneliti berpedoman pada nilai r *Product Moment* menurut Sugiyono sebagai mana terlampir pada lampiran IV. Setelah diketahui nilai r Hitung adalah 0,349. $r_{tabel} = 0,316$ Pada $N=39$ dengan taraf signifikan 5%. Maka dapat diketahui bahwa r Hitung lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$ $0,349 > 0,316$). Maka hipotesis alternatif diterima. Sehingga perhitungan ini menunjukkan ada pengaruh antara etos kerja guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Ma'arif NU Nurul Huda Pucuk.

Adanya pengaruh dengan interpretasi rendah ini tidak begitu ada masalah signifikan, sebab segala sesuatu yang baik atau tinggi bertemu dengan yang baik itu belum tentu memberi pengaruh menjadi sangat baik atau sangat tinggi, sebaliknya yang tidak baik atau rendah bertemu dengan yang tidak baik juga belum tentu memberi pengaruh menjadi tidak baik atau rendah.

Sehingga dapat dikatakan bahwa, etos kerja guru PAI di SMA Ma'arif NU Nurul Huda Pucuk Tahun Pelajaran 2020/2021 ini berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Tahun Pelajaran 2020/2021, hanya saja tidak begitu tinggi. Sebab motivasi belajar siswa itu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal (etos kerja guru) saja melainkan ada faktor eksternal lain seperti kompetensi guru selain kompetensi kepribadian, keluarga, lingkungan, teman bermain dan masyarakat sekitar. Motivasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti cita-cita, kondisi psikologis, kemampuan belajar, dan unsur-unsur dinamis dalam belajar. Sebagaimana motivasi belajar, Motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat

menimbulkan kegairahan belajar, memberi arah dan menjamin kelangsungan belajar serta berperan dalam hal penumbuhan beberapa sikap positif, seperti kegairahan, rasa senang belajar sehingga menambah pengetahuan dan keterampilan (Sumantri, 2015).

Hal ini diperkuat dengan penelitian lain menggunakan hasil uji T parsial dengan hasil bahwa variabel etos kerja guru (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga variabel etos kerja guru (X1) dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel motivasi belajar (Y) (Hidayatullah, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zulfiana, 2014) tentang korelasi etos kerja guru terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Muara Bungo dengan hasil penelitian motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Variabel manajemen guru (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 sehingga variabel manajemen kelas juga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar (Y) hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh tentang manajemen kelas dalam pembelajaran Matematika Di SMA Negeri Yogyakarta hasil temuan manajemen kelas berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa (Husnul, 2017).

Adapun makna sumbangan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan diharapkan dapat bermanfaat terutama dalam hal dapat menjadi bahan acuan untuk kegiatan pendidikan, terutama dalam upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan yang mengarah pada peningkatan kinerja guru, digunakan sebagai sumbang saran dalam meningkatkan dan mengembangkan peran kepemimpinan kepala sekolah khususnya yang berpengaruh langsung pada peningkatan kinerja guru, sehingga guru dapat bekerja dengan penuh kerelaan, bersemangat, dan siap bersaing dengan sekolah lain. Diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala sekolah dijadikan pertimbangan dalam menentukan wali kelas agar terciptanya guru bekerja dengan nyaman, aman, kreatif, dan menyenangkan, serta memberdayakan potensi yang dimiliki sekolah, dalam rangka menunjang kualitas pendidikan di sekolah. Bagi guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan kelas yang dimotivasi oleh pimpinan sekolah agar dapat bekerja dengan efektif, efisien, nyaman, aman, berinovasi kerja tinggi, dan siap bersaing dengan sekolah lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perhitungan *Korelasi Product Moment* yang telah disesuaikan dengan r Tabel taraf 5%. Dapat diketahui bahwasanya r Hitung (0.349 > r Tabel (0.316) yang berarti Hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu ada pengaruh etos kerja guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan interpretasi rendah sebab berada pada interval koefisien 0,20 –

0,399 artinya walaupun ada pengaruh yang rendah, akan tetapi masih ada pengaruh sedangkan untuk meningkatkan motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lainnya selain etos kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- AM, Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bakir, Abdul Hamid. (2020). Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember. *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 117-126. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v3i2.3946>
- Brophy, J. (2013). *Motivating students to learn*. Routledge.
- Ekiz, S., & Kulmetov, Z. (2016). The Factors Affecting Learners' Motivation in English Language Education. *Journal of Foreign Language Education and Technology*, 1(1).
- Hidayatullah, Agung. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (4). 1451 – 1459. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.620>
- Husnul. (2017). *Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Matematika di Sma Yogyakarta*. Jurnal Peneitian
- Nurhayati, R. Musdiana. Jamaladdin. & Ahmad, Nur Isra. (2021). PENGARUH KEPERIBADIAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA. *Al-Qalam*. 13 (1), 7-15
- Nisa', Rofiatun & Fatmawati, Eli. (2020). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *IBTIDA'*, 1(2), 135-150. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>
- Riconscente, M. M. (2014). Effects of perceived teacher practices on Latino high school students' interest, self-efficacy, and achievement in mathematics. *The Journal of Experimental Education*, 82(1), 51-73.
- Sadirman. (2007). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Pers
- Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing,.
- Santoso, Eko Jalu. (2012). *Good Ethos, 7 Etos Kerja Terbaik dan Mulia*. Jakarta: Alex Media Komputindo,.
- Syahrowiyah, T. (2016). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PRAKTIK TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Studia Didaktika*, 10(02), 1 - 18. Retrieved from <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/79>



- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Ditingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Tasmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Pres, 2002
- Taurina, Z. (2015). Students' Motivation and Learning Outcomes: Significant Factors in Internal Study Quality Assurance System. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education*, 5(4), 2625-2630.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Zamsir, L. M., & Fajrin, P. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Lawa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 170-181.
- Zulfiana. (2014). Korelasi Motivasi Belajar Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Disekolah Menengah Pertama Negeri 5 Muara Bungo. *Jurnal Penelitian*.